

**ANALISIS PERSEPSI INVESTOR TERHADAP *PLATFORM*
*PEER-TO-PEER (P2P) LENDING PERTANIAN***
(Studi Kasus Vestanesia)

ANDI MUHAMMAD AMAR MA'RUF
G211 16 503



**DEPARTEMEN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2023**

**ANALISIS PERSEPSI INVESTOR TERHADAP *PLATFORM
PEER-TO-PEER (P2P) LENDING PERTANIAN***

(Studi Kasus Vestnesia)

ANDI MUHAMMAD AMAR MA'RUF

G211 16 503

Skripsi

Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar

Sarjana Pertanian

pada

Departemen Sosial Ekonomi Pertanian Fakultas

Pertanian

Universitas Hasanuddin

Makassar

**DEPARTEMEN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR**

2023

PENGESAHAN

Judul Skripsi: Analisis Persepsi Investor Terhadap *Platform Peer-To-Peer (P2P) Lending*
Pertanian (Studi Kasus Vestanesia)

Nama : Andi Muhammad Amar Ma'ruf

NIM : G211 16 503

Disetujui oleh:



Diketahui oleh:

Dr. A. Nixia Tenriawaru, S.P., M.Si
Ketua Departemen

Tanggal Lulus: 18 Januari 2023

**PANITIA UJIAN SARJANA
DEPARTEMEN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS HASANUDDIN**

**JUDUL : ANALISIS PERSEPSI INVESTOR TERHADAP
PLATFORM PEER-TO-PEER (P2P) LENDING
PERTANIAN (Studi Kasus Vestanesia)**
NAMA MAHASISWA : ANDI MUHAMMAD AMAR MA'RUF
NOMOR POKOK : G211 16 503

**SUSUNAN
PENGUJI**

Prof. Dr. Ir. Didi Rukmana, MS.
Ketua Sidang

Rasyidah Bakri, S.P., M.Sc.
Anggota

Ir. A. Amrullah, M.Si.
Anggota

Pipi Diansari, S.E., M.Si., Ph.D.
Anggota

Rio Akbar Rahmatullah, S.P
Anggota

Tanggal Ujian : 18 Januari 2023

DEKLARASI

Dengan ini saya menyatakan bahwa, skripsi saya berjudul "Analisis Persepsi Investor Terhadap Platform Peer-To-Peer (P2P) Lending Pertanian (*Studi Kasus Vestnesia*)" benar adalah karya saya dengan arahan dosen pembimbing, belum pernah diajukan atau tidak sedang diajukan dalam bentuk apapun kepada perguruan tinggi mana pun. Saya menyatakan bahwa semua sumber informasi yang digunakan telah disebutkan di dalam teks dan dicantumkan dalam daftar pustaka.

Makassar, 20 Februari 2023




ANDI MUH AMAR MA'RUF
G211 16 503

ABSTRAK

ANDI MUHAMMAD AMAR MA'RUF. Analisis Persepsi Investor Terhadap *Platform Peer-To-Peer (P2P) Lending* Pertanian (Studi Kasus Vestanesia). Dibimbing oleh Prof.Dr.Ir.Didi Rukmana, MS. dan Rasyidah Bakri, S.P., M.Sc

Sektor pertanian merupakan penyumbang terbesar dalam pembentukan produk nasional maupun produk domestik. Untuk mengoptimalkan potensi tersebut, diperlukan adanya dukungan aspek pembiayaan yang berasal dari beberapa sumber permodalan atau pembiayaan sehingga tercapai tujuan pembangunan pertanian yang tepat sasaran dan berkelanjutan. *Peer to peer lending* dapat menjadi alternatif investasi dan sumber pendanaan yang praktis bagi masyarakat. Dalam memilih *platform peer to peer lending* sektor pertanian yang tepat sasaran dan berkelanjutan yaitu dengan melihat penilaian yang menggambarkan keadaan *platform* tersebut seperti *platform peer to peer lending* Vestanesia. Tujuan penelitian yaitu untuk menganalisis faktor yang memengaruhi persepsi investor dan bagaimana persepsi investor terhadap P2P Lending. Jenis penelitian yang digunakan yaitu kuantitatif dengan menggunakan sumber data primer yang diperoleh secara langsung melalui kuesioner terhadap 52 *user* dan data sekunder dari berbagai macam literatur seperti PT. Karya Petani Indonesia, Badan Pusat Statistik (BPS) atau lembaga swasta yang terkait dengan penelitian ini. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa persepsi investor terhadap P2P Lending berdasarkan hasil analisis data diperoleh bahwa pada pengujian F diperoleh hasil bahwa variabel *Risk perception* (X1), *Trust propensity* (X2), *Perception ease of use* (X3), *Perception security* (X4), *Perception reputation* (X5) dan Lembaga legalitas (X6) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel Persepsi Investor (Y). Adapun Faktor-faktor yang memengaruhi persepsi investor terhadap P2P Lending Pertanian adalah *risk perception*, *trust propensity*, *perception ease of use*, *perception security*, *perception reputation* dan lembaga legalitas secara simultan signifikan berpengaruh terhadap variabel persepsi investor.

Kata Kunci: Pertanian, Investor, *Startup*, P2P Lending, Vestanesia.

ABSTRACT

ANDI MUHAMMAD AMAR MA'RUF. Analysis of Investor Perceptions of Peer-To-Peer (P2P) Agricultural Lending Platforms (Case Study of Vestanesia). Supervised by Prof.Dr.Ir.Didi Rukmana, MS. and Rasyidah Bakri, S.P., M.Sc

The agricultural sector is the largest contributor in the formation of national and domestic products. To optimize this potential, it is necessary to support the financing aspect from several sources of capital or financing in order to achieve the goals of agricultural development that are right on target and sustainable. Peer to peer lending can be an investment alternative and a practical source of funding for the community. In choosing a peer to peer lending platform for the agricultural sector that is right on target and sustainable, that is by looking at an assessment that describes the state of the platform such as the Vestanesia peer to peer lending platform. The research objective is to analyze the factors that influence investor perceptions and how investors perceive P2P lending. The type of research used is quantitative using primary data sources obtained directly through questionnaires to 52 users and secondary data from various kinds of literature such as PT. Indonesian Peasant Works, the Central Bureau of Statistics (BPS) or private institutions associated with this research. The results of this study indicate that investors' perceptions of P2P Lending based on the results of data analysis show that in the F test the results show that the variables Risk perception (X1), Trust propensity (X2), Perception ease of use (X3), Perception security (X4), Perception reputation (X5) and legality institutions (X6) simultaneously have a significant effect on the Investor Perception variable (Y). The factors that influence investor perceptions of Agricultural P2P Lending are risk perception, trust propensity, perception of ease of use, perception of security, perception of reputation and legality institutions which simultaneously significantly influence investor perception variables.

Keywords: Agriculture, Investor, Startup, P2P Lending, Vestanesia.

RIWAYAT HIDUP PENULIS



Andi Muhammad Amar Ma'ruf, penulis lahir di Watampone, pada tanggal 09 November 1997. Merupakan anak dari pasangan **Bapak Andi Subhan dan Ibu Andi Tenri Angka**. anak pertama dari empat bersaudara. Selama hidupnya penulis telah menempuh beberapa pendidikan formal, yaitu TK Adhiyaksa pada tahun 2003-2004, SDN 2 Manurunge pada tahun 2004-2010, SMP Negeri 4 Watampone pada tahun 2010-2013 dan SMA Negeri 1 Watampone pada tahun 2013-2016.

Penulis melanjutkan pendidikan di Universitas Hasanuddin (UNHAS) melalui Jalur Non Subsidi (JNS) pada tahun 2016 yang terdaftar sebagai mahasiswa Program Studi Agribisnis, Departemen Sosial Ekonomi Pertanian, Fakultas Pertanian, Universitas Hasanuddin.

Selama menempuh pendidikan di Universitas Hasanuddin, penulis melakukan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Tematik di Desa Orogading, Kecamatan Kindang, Kabupaten Bulukumba, Sulawesi Selatan pada tahun 2019. Selain mengikuti kegiatan akademik, penulis juga bergabung dalam organisasi kemahasiswaan diantaranya menyelesaikan keseluruhan jenjang kaderisasi di PMB-UH Latenritatta dan juga mengikuti UKM-Startup Unhas sebagai dewan pengawas organisasi. Selain itu, penulis juga aktif mengikuti seminar-seminar mulai dari tingkat regional, nasional, hingga tingkat Internasional. Selain itu, penulis juga mengikuti ajang perlombaan tingkat nasional, yaitu Program Kreativitas Mahasiswa (PKM) pada tahun 2021, R'NB *Startup Competition* 2021 dan Tanoto *Future Leaders Business Acumen Program* pada tahun 2021. Untuk memperoleh pengalaman kerja, penulis pernah magang di Komunitas Mahasiswa Bertani Unhas, di Start-Up Vestanesia sebagai *Tim Content Creator* dan UMKM Bestfiz sebagai *Social Media Marketing*. Dalam memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pertanian di Fakultas Pertanian UNHAS, penulis menyusun skripsi yang berjudul "Analisis Persepsi Investor Terhadap *Platform Peer-To-Peer (P2P) Lending* Pertanian (Studi Kasus Vestanesia)" yang dibimbing oleh Prof.Dr.Ir.Didi Rukmana, MS. dan Rasyidah Bakri, S.P., M.Sc.

KATA PENGANTAR

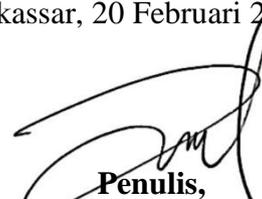
Puji syukur kepada Allah SWT atas rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sebagai tugas akhir pada Program Studi Agribisnis, Departemen Sosial Ekonomi Pertanian, Fakultas Pertanian, Universitas Hasanuddin.

Skripsi dengan judul “**Analisis Persepsi Investor Terhadap Platform Peer-To-Peer (P2P) Lending Pertanian (Studi Kasus Vestanesia)**”, dibawah bimbingan Prof. Dr. Ir. Didi Rukmana, MS. dan Rasyidah Bakri, S.P., M.Sc. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada Program Studi Agribisnis, Departemen Sosial Ekonomi Pertanian, Fakultas Pertanian, Universitas Hasanuddin. Penulis menyadari bahwa selama penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari berbagai hambatan dan kesulitan, menyadari keterbatasan kemampuan yang penulis miliki, dengan penuh rendah hati penulis mengakui bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, segala kritik dan saran yang sifatnya membangun sangat penulis harapkan demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Penulis menyadari bahwa selama penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari berbagai hambatan dan kesulitan, menyadari keterbatasan kemampuan yang penulis miliki, dengan penuh rendah hati penulis mengakui bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Berbagai ide dan pengetahuan telah penulis tuangkan dalam skripsi ini tentunya dilandasi beberapa teori pendukung dari beberapa referensi dan bantuan dari pembimbing. Oleh karena itu, segala kritik dan saran yang sifatnya membangun sangat penulis harapkan demi kesempurnaan skripsi ini.

Penulis berharap semoga segala amal kebaikan dan bantuan dari semua pihak yang diberikan kepada penulis mendapat balasan setimpal dan bernilai ibadah di sisi Allah SWT, dan semoga apa yang penulis sajikan ini akan memberikan manfaat yang sebesar-besarnya kepada pihak yang membacanya dan memberikan sebuah nilai bagi ilmu pengetahuan dan dapat dijadikan referensi bagi peneliti selanjutnya dan semoga segala sesuatu yang kita kerjakan bernilai ibadah dan mendapat pahala di sisi-Nya, Aamiin.

Makassar, 20 Februari 2023



Penulis,
Andi Muhammad Amar Ma'Ruf

PERSANTUNAN

Alhamdulillah rabbil alamin, penulis panjatkan segala puji kehadiran Allah *Subhanahu Wa Ta'ala* yang telah memberikan kelancaran dan kemudahan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan penulisan skripsi dengan judul “**Analisis Persepsi Investor Terhadap Platform Peer-To-Peer (P2P) Lending Pertanian (Studi Kasus Vestanesia)**”, diajukan sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Pertanian (S.P) Fakultas Pertanian Universitas Hasanuddin. Shalawat dan salam senantiasa tercurahkan kepada junjungan Rasulullah Muhammad SAW, beserta sahabat-sahabatnya dan pengikut setianya Inshaa Allah.

Selama pelaksanaan penelitian hingga penyusunan skripsi ini banyak hambatan serta tantangan yang dihadapi baik yang bersifat internal maupun eksternal, skripsi ini penulis persembahkan sebagai rasa cinta kepada ayahanda Andi Subhan dan ibunda Andi Tenri Angka dengan penuh kerendahan hati penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga karena telah telah memotivasi, membesarkan, mendidik, merawat dengan penuh kasih sayang, kesabaran, ketulusan, keikhlasan dan perhatian luar biasa serta lantunan doa yang senantiasa dipanjatkan tak henti-hentinya kepada penulis sehingga hambatan tersebut dapat terlewati.

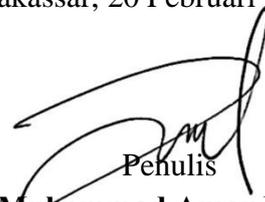
Terselesainya skripsi ini juga tidak lepas dari bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, malalui kesempatan ini penulis juga ingin mengucapkan terima kasih dan penghargaan sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Ir. Didi Rukmana, MS. selaku pembimbing utama dan Ibu Rasyidah Bakri, S.P., M.Sc selaku pembimbing kedua, penulis mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya atas waktu, ilmu serta tenaga yang diberikan kepada penulis selama masa bimbingan, dan juga maaf yang sebesar-besarnya jika selama proses bimbingan ada salah kata dan perbuatan yang kurang berkenan.
2. Bapak Ir. A. Amrullah, M.Si dan Ibu Pipi Diansari, S.E., M.Si., Ph.D. selaku penguji yang telah berkenan mengarahkan dan memberi saran dan kritik membangun kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Penulis memohon maaf atas kesalahan dan tingkah laku yang kurang berkenan selama ini, baik saat perkuliahan maupun penyusunan skripsi ini. Semoga bapak dan ibu senantiasa berada dalam lindungan Sang Pencipta Allah SWT.
3. Bapak Achmad Amiruddin., S.P, M.Si. selaku panitia seminar proposal dan Ir. Rusli M. Rukka, S.P., M.Si. selaku panitia ujian akhir, terimakasih banyak telah meluangkan waktunya untuk mengatur jadwal seminar serta petunjuk dalam penyempurnaan tugas akhir ini. Terimakasih atas dukungan dan motivasi serta berkenan membantu ketika penulis bertanya mengenai hal-hal yang kurang atau bahkan tidak penulis pahami. Semoga ibu dan bapak senantiasa diberkahi dan dilindungi Allah SWT.

4. Ibu Dr. A. Nixia Tenriawaru, S.P., M.Si selaku ketua Departemen dan Ir. Rusli M. Rukka, S.P., M.Si. selaku sekretaris Departemen Sosial Ekonomi Pertanian yang telah banyak menginspirasi penulis selama masa perkuliahan. Semoga ibu dan bapak senantiasa diberkahi dan dilindungi oleh Allah SWT.
5. Bapak Dr. Ir. Mahyudin, M.Sc. selaku Wakil Dekan Bidang Kemitraan, Riset dan Inovasi Fakultas Pertanian yang telah banyak memberikan ilmu, mengayomi, dan memberikan kelancaran dalam urusan administrasi keperluan tugas akhir selama penulis menempuh pendidikan. Semoga bapak diberkahi dan dilindungi oleh Allah SWT.
6. Bapak dan Ibu dosen Departemen Sosial Ekonomi Pertanian yang merupakan orang tua penulis selama berada di Universitas Hasanuddin, Fakultas Pertanian, Departemen Sosial Ekonomi Pertanian atas ilmu dan bimbingan dalam kegiatan perkuliahan, baik dalam tatap muka maupun arahan-arahan diluar perkuliahan, serta motivasi dan dukungan yang terus diberikan kepada penulis.
7. Seluruh staf dan pegawai Departemen Sosial Ekonomi Pertanian dan Fakultas Pertanianterkhusus Pak Rusli, Pak Culli, Kak Achmad, Kak Ima, Kak Cica, Kak Hera, Kak Ayu, Pak Yudi, Pak Anca dan Pak Narang yang telah membantu penulis dalam proses administrasi untuk penyelesaian tugas akhir ini.
8. Teman, kakak, adik Keluarga Himpunan Mahasiswa Jurusan MISEKTA dan Agribisnis Universitas Hasanuddin terima kasih atas pengalaman organisasinya, banyak pengalaman dan pelajaran baik yang saya dapatkan selama saya mengikuti prosesorganisasi ini berjalan dan juga berperan dalam pembentukan karakter saya.
9. Teman-teman seangkatan MASAGENA Agribisnis 2016, terimakasih atas semua kebersamaan dan suka duka selama proses perkuliahan, berorganisasi, bantuan, semangat, serta perjuangan bersama dalam penyelesaian studi di Departemen Sosial Ekonomi Pertanian Universitas Hasanuddin Makassar.
10. Teman-teman tim di Vestanesia; Kak Zakkir, Kak Ikram, Ilmi, Arham, Wan Andika, Angga, Dino, Putri, terima kasih atas semua pengalaman kekeluargaan dan kebersamaan dalam membantu penyelesaian studi di Prodi Agribisnis.
11. Keluarga besarku yang selalu bertanya “kapan selesai, bagaimana mi kuliah mu, mauko jadi apa kalau tidak lulus nanti”, terima kasih telah memberikan do’a, dukungan dan motivasi kepada penulis agar terselesaikannya skripsi ini diwaktu yang tepat.
12. Semua pihak yang tidak sempat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu dan mendukung hingga tugas akhir ini dapat terselesaikan.

Penulis berharap adanya masukan dan saran yang positif demi perbaikan skripsi ini. Akhir kata, saya ucapkan terimakasih, meskipun penulis telah berkerja dengan semaksimal mungkin, skripsi ini tentunya tidak luput dari kekurangan. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca dan menambah ilmu pengetahuan tentang pertanian khususnya dalam pengembangan komoditi porang. Semoga segala bantuan dan bimbingan semua pihak dalam penyusunan skripsi ini mendapat imbalan dari Allah SWT. Aamiin.

Makassar, 20 Februari 2023



Penulis

Andi Muhammad Amar Ma'ruf

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN JUDUL	ii
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
1. PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Penelitian.....	4
1.4 Manfaat Penelitian.....	4
2. TINJAUAN PUSTAKA.....	5
2.1 Persepsi.....	5
2.1.1 Proses Persepsi	5
2.1.2 Syarat Terjadinya Persepsi	6
2.1.3 Faktor-Faktor yang Memengaruhi Persepsi	6
2.2 Investor.....	8
2.2.1 Pengertian Investor.....	8
2.2.2 Perilaku Investor.....	8
2.3 <i>Peer-to-Peer (P2P) Lending</i>	9
2.4 Nilai dan Kepuasan	10
2.5 Penelitian Terdahulu	11
2.6 Kerangka Pemikiran.....	12
3. METODE PENELITIAN	15
3.1 Tempat dan Waktu Penelitian	15
3.2 Jenis dan Sumber Data	15
3.3 Teknik Pengumpulan Data.....	15
3.4 Metode Penentuan Sampel.....	16
3.4.1 Populasi	16
3.4.2 Sampel	16
3.5 Metode Analisis Data.....	16
3.5.1 Skala Likert	16
3.5.2 Analisis Statistik Deskriptif.....	17
3.5.3 Analisis Regresi Linear Berganda.....	17
3.6 Konsep Operasional	20
4. HASIL DAN PEMBAHASAN.....	22
4.1 Gambaran Umum Perusahaan	22
4.2 Karakteristi Responden	27
4.3 Hasil Analisis Data.....	30
5. KESIMPULAN DAN SARAN.....	45
5.1 Kesimpulan.....	45
5.2 Saran.....	45
DAFTAR PUSTAKA.....	46
LAMPIRAN	48

DAFTAR TABEL

NO	TEKS	Hal
Tabel 1	Penelitian Terdahulu	11
Tabel 2	Kategori dan Skor Nilai Skala Likert Kuesioner	17
Tabel 3	Nilai Kategori Persepsi	17
Tabel 4	Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	27
Tabel 5	Karakteristik Responden Berdasarkan Umur	28
Tabel 6	Karakteristik Responden Berdasarkan Penghasilan	29
Tabel 7	Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Berinvestasi	30
Tabel 8	Uji Multikolinieritas	33
Tabel 9	Uji Koefisien Determinasi	33
Tabel 10	Hasil Analisis Regresi Linear Berganda	34
Tabel 11	Uji T	36
Tabel 12	Uji F	38

DAFTAR GAMBAR

No	Teks	Hal
Gambar 1	Kerangka Pemikiran Analisis Persepsi Investor <i>Platform Peer to Peer (P2P) Lending</i> Pertanian Digital (<i>Studi Kasus Vestanesia</i>)	14
Gambar 2	Logo Vestanesia	24
Gambar 3	Struktur Organisasi Vestanesia	25
Gambar 4	Grafik P-Plot Uji Normalitas	31
Gambar 5	Grafik <i>Scatterplot</i> Uji Heteroskedastisitas	32

DAFTAR LAMPIRAN

No	Teks
Lampiran 1	Kuesioner Penelitian
Lampiran 2	Tabulasi Data
Lampiran 3	Data Responden
Lampiran 4	Hasil Statistik

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sektor pertanian merupakan penyumbang terbesar dalam pembentukan produk nasional maupun produk domestik, tetapi juga pemberi lapangan kerja yang utama bagi penduduk dan salah satu sektor yang sangat dominan dalam pendapatan masyarakat karena mayoritas penduduk bekerja sebagai petani. Hal ini dibuktikan berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS), produk domestik bruto (PDB) lapangan usaha pertanian atas dasar harga berlaku (ADHB) mencapai Rp2,25 kuadriliun sepanjang 2021. Nilai tersebut berkontribusi sebesar 13,28% terhadap PDB nasional. Kontribusi sektor pertanian terhadap PDB nasional pada tahun 2021 tercatat turun 0,42 persen poin dibanding tahun sebelumnya yang mencapai 13,7%. Jika dibandingkan dengan posisi 2010, kontribusi sektor pertanian juga menyusut sebesar 0,65 persen poin. Jika diukur menurut PDB atas dasar harga konstan (ADHK) 2010, sektor pertanian sepanjang tahun 2021 hanya tumbuh 1,84% dibanding tahun sebelumnya. Meskipun lebih tinggi dibanding capaian pada 2020, pertumbuhan sektor pertanian pada 2021 masih lebih rendah dibandingkan dengan sebelum adanya pandemi Covid-19, di mana pertumbuhannya selalu di atas 3% seperti terlihat pada grafik.

Berikut rincian pertumbuhan sektor dan subsektor pertanian pada 2021 yaitu a) Pertanian, Peternakan, Perburuan dan Jasa Pertanian tumbuh sebesar 1,08% yang terdiri atas Tanaman Pangan Kontraksi sebesar 1,56%, Tanaman Hortikultura tumbuh sebesar 0,56%, Tanaman Perkebunan tumbuh sebesar 3,52%, Peternakan tumbuh sebesar 0,34% dan Jasa Pertanian dan Perburuan tumbuh sebesar 1,32%. Selanjutnya b) Kehutanan dan Penebangan Kayu tumbuh sebesar 0,06% dan yang terakhir c) Perikanan tumbuh sebesar 5,45%.

Adapun kontribusi subsektor pertanian terhadap PDB nasional pada 2021 yaitu a) Pertanian, Peternakan, Perburuan dan Jasa Pertanian sebesar 9,85% yang terdiri atas Tanaman Pangan berkontribusi sebesar 2,60%, Tanaman Hortikultura berkontribusi sebesar 1,55%, Tanaman Perkebunan berkontribusi sebesar 3,94%, Peternakan berkontribusi sebesar 1,58% dan Jasa Pertanian dan Perburuan berkontribusi 0,19%. Selanjutnya b) Kehutanan dan Penebangan Kayu berkontribusi sebesar 0,66% dan c) Perikanan berkontribusi 2,77%.

Peningkatan produktivitas pertanian secara simultan akan meningkatkan taraf hidup petani, mengurangi kemiskinan, meningkatkan penyerapan pasar domestik terhadap industri dan mendinamiskan kegiatan perdagangan. Ghatak dan Ingersent mengungkapkan peran strategis sektor pertanian di dalam kontribusi

produk, kontribusi pasar, kontribusi faktor-faktor produksi dan kontribusi devisa. Selain itu, sektor pertanian layak untuk menjadi sektor andalan dan leading sector dalam perekonomian nasional karena sifatnya strategis, Tangguh, artikulatif, progresif dan responsif (Lutfi Muta'ali, 2019).

Sektor pertanian memiliki potensi yang besar dalam memberikan kontribusi pembangunan nasional untuk mengoptimalkan potensi tersebut, diperlukan adanya dukungan aspek pembiayaan yang berasal dari beberapa sumber permodalan atau pembiayaan sehingga tercapai tujuan pembangunan pertanian yang tepat sasaran dan berkelanjutan. Salah satu permasalahan yang mendasar yang dihadapi petani dalam melaksanakan usaha taninya adalah kesulitan dalam akses terhadap sumber-sumber atau fasilitas pembiayaan serta keterbatasan. Lembaga sosial ekonomi yang mampu menyediakan modal dan mendorong pertumbuhan ekonomi petani. Permasalahan tersebut menjadi salah satu tantangan bagi Kementerian Pertanian dan perlu diupayakan solusi pemecahannya. Adanya dukungan aspek pembiayaan yang berasal dari beberapa sumber permodalan atau pembiayaan diperlukan untuk mencapai tujuan pembangunan pertanian yang tepat sasaran dan berkelanjutan.

Sesuai dengan peraturan Menteri Pertanian Nomor 43/Permentan/OT.010/08/2015 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Pertanian, ditetapkan Direktorat Pembiayaan Pertanian sebagai salah satu unit kerja di lingkungan Direktorat Jenderal Prasarana dan Sasaran Pertanian untuk melaksanakan tugas dan fungsi dalam aspek pembiayaan sektor pertanian. Dalam menjalankan tugas dan fungsinya, Direktorat Pembiayaan Pertanian melakukan koordinasi lintas sektor antara lain Kementerian Koordinasi Bidang Perekonomian, Bappenas, Kementerian Keuangan, Kementerian Koperasi dan UKM, Kementerian BUMN, Bank Indonesia, Perbankan, Lembaga Keuangan Non Bank, Perusahaan Asuransi, Lembaga Penjaminan dan lain-lainnya (Direktorat Pembiayaan Pertanian, 2019).

Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No. 77 Tahun 2016 menjelaskan bahwa *peer to peer lending* merupakan penyelenggaraan layanan jasa keuangan untuk mempertemukan pemberi pinjaman dengan penerima pinjaman dalam rangka melakukan perjanjian pinjam meminjam dalam mata uang rupiah secara langsung melalui sistem elektronik dengan menggunakan jaringan internet. *Peer to peer lending* menjadi wadah berinvestasi dan peminjaman dana bagi masyarakat (Otoritas Jasa Keuangan 2016).

Peer to peer lending dapat menjadi alternatif investasi dan sumber pendanaan yang praktis bagi masyarakat. Berinvestasi di *peer to peer lending* cukup menjanjikan return bagi pemberi pinjaman (lender). Keuntungan utama dari *peer to peer lending* bagi *borrower* adalah memperoleh pinjaman pada tingkat lebih rendah tanpa agunan, sementara *lender* dapat memperoleh pengembalian investasi yang lebih tinggi. Di sisi lain, jika terjadi kredit bermasalah maka sepenuhnya ditanggung

oleh *lender* (bukan perusahaan *peer to peer lending*), berbeda dengan sistem perbankan yang akan ditanggung oleh bank (Darman 2019).

Dalam memilih *platform peer to peer lending* sektor pertanian yang tepat sasaran dan berkelanjutan yaitu dengan melihat penilaian yang menggambarkan keadaan *platform* tersebut seperti *platform peer to peer lending* Vestanesia. Alasan utama penulis memilih PT. Karya Petani yakni karena PT. Karya Petani memiliki program pembiayaan digital bernama Vestanesia yang berfungsi sebagai *platform peer-to-peer (P2P) lending* pertanian yang dapat mempertemukan semua pihak yang memiliki potensi untuk bekerjasama dalam bidang pertanian. Melalui program tersebut akan terjadi sinergi antara pemilik lahan, petani, pemodal, para ahli dan profesional. Vestanesia menjalankan konsep *sociopreneurship*, yang mengedepankan aspek kesejahteraan bersama melalui usaha yang kolaboratif, transparan, profesional dan berintegritas. Vestanesia berbasis teknologi digital, untuk memudahkan akses informasi dan komunikasi serta proses berinvestasi pada usaha sektor pertanian. Vestanesia sangat mengedepankan aspek kehati-hatian, dengan mempertimbangkan segala potensi resiko, sehingga segala hal memungkinkan untuk terjadinya kegagalan usaha budidaya telah dimitigasi melalui berbagai sistem dan program yang aman dan terukur.

Dengan demikian, penting untuk mengkaji bagaimana persepsi investor terhadap *platform peer-to-peer (P2P) lending* pertanian digital khususnya Vestanesia.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang maka permasalahan yang akan dikaji pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apa saja faktor yang memengaruhi persepsi investor terhadap *P2P Lending*?
2. Bagaimana pengaruh persepsi investor terhadap *P2P Lending*?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah:

1. Menganalisis faktor yang memengaruhi persepsi investor terhadap *P2P Lending*.
2. Mengetahui bagaimana pengaruh persepsi investor terhadap *P2P Lending*.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Bagi Perusahaan
Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam meningkatkan kualitas pelayanan dan kinerja bagi PT. Karya Petani Indonesia.
2. Bagi Universitas Hasanuddin
Hasil penelitian dapat menambah referensi perpustakaan Universitas Hasanuddin dan menambah pengetahuan bagi pembaca.
3. Bagi Peneliti
Melalui penelitian ini, peneliti dapat menerapkan disiplin ilmu yang telah diperoleh dan sebagai bahan untuk melengkapi skripsi yang merupakan salah satu syarat dalam menempuh ujian skripsi di Fakultas Pertanian Universitas Hasanuddin, Makassar.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Persepsi

Persepsi adalah interpretasi hal - hal yang kita indra. Persepsi (*perception*) melibatkan kognisi tingkat tinggi dalam pengintepretasian terhadap informasi sensorik. Kejadian-kejadian sensorik tersebut di proses sesuai pengetahuan kita tentang dunia, sesuai budaya, pengharapan, bahkan disesuaikan dengan orang yang Bersama kita saat itu. Hal -hal tersebut memberikan makna terhadap pengalaman sensorik sederhana (Solso, Maclin & Maclin, 2008).

Persepsi merupakan serangkaian proses rumit yang melaluinya kita memperoleh dan mengintepretasikan informasi indrawi. Interpretasi ini memungkinkan kita untuk mencerap lingkungan kita secara bermakna. Organisasi perseptual merupakan proses mengorganisasi komponen – komponen pemandangan menjadi objek – objek terpisah. Pemisahan ini penting bagi pengenalan objek tersebut (Ling & Calting, 2012).

Para psikolog yang mempelajari persepsi telah mengembangkan dua teori utama tentang cara manusia memahami dunia. Sebuah teori, persepsi konstruktif (*constructive perception*), menyatakan bahwa manusia “mengkonstruksi” persepsi dan secara aktif memilih stimuli dan menggabungkan sensasi dengan memori.

2.1.1 Proses Persepsi

Menurut Miftah Thoha dalam Hermuningsih (2016) proses terbentuknya persepsi didasari pada beberapa tahapan, yaitu tahap pertama Stimulus atau Rangsangan, terjadinya persepsi diawali ketika seseorang dihadapkan pada suatu stimulus/rangsangan yang hadir dari lingkungannya; tahap kedua Registrasi, dalam proses registrasi, suatu gejala yang nampak adalah mekanisme fisik yang berupa penginderaan dan syarat seseorang berpengaruh melalui alat indera yang dimilikinya. Seseorang dapat mendengarkan atau melihat informasi yang terkirim kepadanya, kemudian mendaftarkan semua informasi yang terkirim kepadanya tersebut; Tahap ketiga, Interpretasi merupakan suatu aspek kognitif dari persepsi yang sangat penting yaitu proses memberikan arti kepada stimulus yang diterimanya. Proses interpretasi tersebut bergantung pada cara pendalaman, motivasi, dan kepribadian seseorang.

Menurut Kotler (2009) menyatakan bahwa terdapat tiga proses pemahaman dalam persepsi yaitu :

1. Atensi Selektif atau perhatian, adalah alokasi pemrosesan kapasitas terhadap beberapa rangsangan. Atensi selektif adalah sebuah proses dimana seseorang akan menyortir iklan atau komunikasi dari sebuah merek untuk memberikan atensi atau perhatian mereka.
2. Distorsi selektif, adalah kecenderungan untuk menerjemahkan informasi dengan cara yang sesuai dengan konsep awal konsumen. Konsumen sering

mendistorsi informasi agar konsisten dengan keyakinan dan ekspektasi dari merek dan produk yang sudah ada sebelumnya.

3. Retensi selektif, adalah proses mengingat poin yang bagus mengenai sebuah produk yang disukai dan mengingat poin yang bagus mengenai produk pesaing. Retensi selektif selalu bekerja pada merek yang kuat di pasar.

2.1.2 Syarat Terjadinya Persepsi

Menurut Sunaryo dalam Hermuningsih (2016), terdapat beberapa syarat-syarat terjadinya persepsi adalah sebagai berikut:

1. Adanya objek yang dipersepsi.
Obyek menimbulkan stimulus yang mengenai alat indera atau reseptor stimulus dapat datang dari luar individu yang mempersepsi, tetapi juga dapat datang dari dalam diri individu yang bersangkutan yang langsung mengenai saraf penerima yang bekerja sebagai reseptor.
2. Adanya perhatian yang merupakan langkah pertama sebagai suatu persiapan dalam mengadakan persepsi
Untuk menyadari atau untuk mengadakan persepsi diperlukan adanya perhatian, yaitu merupakan langkah pertama sebagai suatu persiapan dalam rangka mengadakan persepsi.
3. Adanya alat indera/*reseptor* yaitu alat untuk menerima stimulus.
Alat indera atau reseptor merupakan alat untuk menerima stimulus. Di samping itu juga harus ada saraf sensori sebagai alat untuk meneruskan stimulus yang diterima reseptor ke pusat susunan saraf yaitu otak sebagai pusat kesadaran. Saraf sensoris sebagai alat untuk meneruskan stimulus ke otak, yang kemudian sebagai alat untuk mengadakan respon.

2.1.3 Faktor – Faktor Yang Memengaruhi Persepsi

Menurut Sipangkar (2019), faktor-faktor yang memengaruhi persepsi investor yaitu:

1. *Risk perception* (persepsi resiko)
Schiffmanet (2015) mendefinisikan persepsi risiko (*risk perception*) sebagai ketidakpastian yang dihadapi oleh konsumen ketika mereka tidak dapat meramalkan konsekuensi yang mungkin dialami dari keputusan pembelian mereka. Hasil dari keputusan pembelian yang sering kali tidak pasti tersebut, membuat konsumen merasakan adanya tingkat risiko tertentu dalam keputusan pembeliannya.
2. *Trust propensity* (kecenderungan kepercayaan)
Menurut Jogiyanto (2009) Kepercayaan merupakan penilaian seorang individu setelah memperoleh, memproses dan mengumpulkan informasi kemudian akan menghasilkan berbagai penilaian dan anggapan. Kepercayaan adalah rasa percaya seseorang kepada pihak lain dalam

melakukan hubungan antara kedua belah pihak setelah seseorang tersebut mengumpulkan berbagai informasi yang diperoleh berdasarkan pada keyakinan bahwa pihak tersebut dapat memenuhi atas kewajiban yang ia diharapkan.

3. *Perception ease of use* (persepsi kemudahan pengguna)

Menurut Nasri dan Charfeddine (2012) menjelaskan bahwa persepsi kemudahan penggunaan (*perception ease of use*) merupakan kepercayaan seseorang dimana dalam penggunaan suatu sistem baru dapat dengan mudah digunakan dan dipahami.

4. *Perception security* (persepsi keamanan)

Keamanan ialah kemampuan yang dapat diberikan oleh pebisnis dalam menjaga informasi pribadi dan data keuangan konsumen agar tidak dicuri dan tersebar. Keamanan yang dimaksud dapat diukur dalam beberapa indikator: menjamin keamanan transaksi yang dilakukan konsumen, dapat menjaga kerahasiaan informasi dan data pribadi agar tidak disalahgunakan (Raman & Annamalai, 2011).

5. *Perception reputation* (persepsi reputasi)

Menurut Walsh (2008) mendefinisikan reputasi perusahaan sebagai sebuah evaluasi keseluruhan yang dilakukan oleh *stakeholders* terhadap perusahaan dari waktu ke waktu. Evaluasi tersebut didasarkan pada pengalaman langsung dari para stakeholder terhadap perusahaan, bentuk lain dari komunikasi dan simbolisme yang menyediakan informasi mengenai aksi/ tindakan perusahaan dan/atau perbandingan dengan aksi/tindakan yang dilakukan pesaing utamanya.

6. Lembaga legalitas (pihak ketiga)

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), Legalitas mempunyai arti perihal keadaan sah atau keabsahan. Berarti legalitas adalah berbicara mengenai suatu perbuatan atau benda yang diakui keberadaannya selama tidak ada ketentuan yang mengatur. Jika berbicara mengenai asas legalitas, menurut Kitab Undang Undang Hukum Pidana (KUHP) makna asas legalitas ini seperti disebutkan dalam Pasal 1 Ayat (1) KUHP yang pada intinya suatu perbuatan tidak dapat dinilai pidana kecuali telah diatur oleh kekuatan perundang-undangan yang telah ada, atau sesuai dengan *adegium* yang berbunyi *non obligat lex nisi promulgate* atau yang mempunyai arti suatu hukum tidak mengikat kecuali telah diberlakukan. Adanya kedudukan hukum merupakan penentu bagaimana subyek hukum atau obyek hukum dapat melakukan kegiatan yang diperbolehkan atau tidak diperbolehkan.

2.2 Investor

2.2.1 Pengertian Investor

Pada prinsipnya setiap kegiatan usaha akan melibatkan dua alat yang saling mendukung, mereka adalah manajer bisnis atau perusahaan dan penyedia dana yang dibutuhkan perusahaan penyedia dana biasanya disebut investor, mereka adalah pihak yang menempatkan kelebihan dana (*fund surplus*). Kegiatan penanaman modal di bidang komersial yang halal dan produktif. Investasi Syariah adalah menginvestasikan atau menginvestasikan uang dalam kegiatan Kepatuhan dengan bisnis syar'i dan harapan membawa keuntungan yang sah ke masa depan. Lebih khusus lagi, investor adalah individu atau Lembaga yang menginvestasikan dananya pada instrumen keuangan, seperti: Saham, obligasi, reksadana, *peer to peer lending*.

2.2.2 Perilaku Investor

Perilaku dapat diartikan sebagai kegiatan individu yang secara langsung terlibat dalam segala jenis aktivitas manusia. Kaitannya terhadap perilaku investor dapat diartikan bahwa perilaku investor merupakan kegiatan yang dilakukan oleh investor yang terlibat dalam proses investasi. Gambaran macam-macam perilaku investor di pasar modal yang telah dirumuskan Bailard, Biehl & Kaiser sebagaimana dikutip Hartono, klasifikasi investor yang telah dilakukan lembaga investasi di California mengategorikan 5 macam perilaku investor di pasar modal, kemudian orang mengenal dengan sebutan the *Five-Way Model* yaitu:

1. Petualang (*Adventurers*)

Investor yang tergolong pada poin ini umumnya tidak memperdulikan risiko, bahkan cenderung untuk menyukai risiko (*Risk Takers*). Mereka cenderung untuk tidak memperdulikan nasihat para financial advisors karena berbeda pandangan tentang risiko.

2. *Celebrities*

Perilaku Kelompok ini selalu ingin tampil, menonjol, dan menjadi pusat perhatian. Mereka seringkali tidak terlalu peduli pada perhitungan untung-rugi investasi, asalkan keputusan mereka untuk membeli atau menjual surat berharga dilihat dan didengar oleh orang banyak. Dan mereka tergolong dalam kecenderungan *Risk Takers*.

3. Perilaku *individualists*

Perilaku ini terdiri dari orang-orang yang cenderung untuk bekerja sendiri dan tidak peduli pada keputusan investasi orang lain (jadi merupakan kebalikan dari perilaku yang cenderung untuk mengikuti arus). Mereka cenderung menghindari risiko yang tinggi dan tidak keberatan untuk menghadapi risiko yang moderat.

4. *Guardians*

Pola perilaku investor yang beranggotakan investor “matang”, mereka lebih berpengalaman serta berpengetahuan relatif luas. Cenderung mereka sangat berhati-hati dalam mengambil keputusan investasi. Ketika mereka didampingi oleh financial advisor, maka pendampingnya itu akan dijadikan teman berdiskusi. Jika ternyata terjadi ”kesalahan” keputusan investasi, kelompok ini cenderung tidak mengkambinghitamkan orang lain, karena merasa telah terlibat langsung dalam proses pemilihan investasi. Mereka yang ada di dalam perilaku kelompok ini pada umumnya lebih bersifat *Risk Averse*.

5. *The Five-Way Model*

The Five-Way Model menyebut mereka sebagai kelompok *Straight Arrows*, yaitu mereka yang tergabung dalam kelompok ini kadang-kadang bersifat sangat *Risk Averse*, dan terkadang sebaliknya. Suatu ketika mereka mengambil keputusan atas dasar kepercayaan pada kemampuan diri sendiri seperti halnya kelompok *individualists*, tetapi pada waktu lain lebih menampakkan Sifat *Follow The Crowd*.

2.3 ***Peer To Peer (P2P) Lending***

Darman mengatakan bahwa *fintech* sebagai inovasi teknologi digital untuk layanan keuangan sehingga menghasilkan proses produk yang terkait dengan penyediaan layanan. *Fintech* adalah jenis perusahaan yang fokus pada penggunaan teknologi sebagai perangkat utama untuk memperoleh pendapatan melalui jasa keuangan kepada pelanggan. *Fintech* jugadapat meningkatkan efisiensi keuangan dengan biaya rendah. Salah satu jenis *fintech* yang baru beroperasi di Indonesia adalah *Peer to Peer Lending* (Darman 2019) .

Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No. 77 Tahun 2016 menjelaskan bahwa *peer to peer lending* merupakan penyelenggaraan layanan jasa keuangan untuk mempertemukan pemberi pinjaman dengan penerima pinjaman dalam rangka melakukan perjanjian pinjam meminjam dalam mata uang rupiah secara langsung melalui sistem elektronik dengan menggunakan jaringan internet. *Peer to peer lending* menjadi wadah berinvestasi dan peminjaman dana bagi masyarakat (Otoritas Jasa Keuangan 2016).

Peer to peer lending dapat menjadi alternatif investasi dan sumber pendanaan yang praktis bagi masyarakat. Berinvestasi di *peer to peer lending* cukup menjanjikan return bagi pemberi pinjaman (*lender*). Keuntungan utama dari *peer to peer lending* bagi *borrower* adalah memperoleh pinjaman pada tingkat lebih rendah tanpa agunan, sementara *lender* dapat memperoleh pengembalian investasi yang lebih tinggi. Di sisi lain, jika terjadi kredit bermasalah maka sepenuhnya ditanggung oleh *lender* (bukan perusahaan *peer to peer lending*), berbeda dengan sistem perbankan yang akan ditanggung oleh bank (Darman 2019).

2.4 Nilai dan Kepuasan

Investor memilih di antara ragam tawaran program yang dianggap memberikan nilai yang paling banyak. Kita mendefinisikan nilai sebagai rasio antara apa yang didapatkan dan apa yang diberikan *investor*. Tawaran akan berhasil jika memberikan nilai dan kepuasan kepada *investor* sasaran.

Kepuasan (*satisfaction*) menurut Zeithaml dan Bitner (2003) kepuasan adalah Respon atau tanggapan konsumen mengenai pemenuhan kebutuhan. Kepuasan merupakan penilaian mengenai ciri atau keistimewaan produk atau jasa, atau produk itu sendiri, yang menyediakan tingkat kesenangan konsumen berkaitan dengan pemenuhan kebutuhan konsumsi konsumen. Menurut Kotler dan Keller (2009) adalah perasaan senang atau kecewa seseorang yang muncul setelah membandingkan kinerja yang dipersepsikan oleh produk atau hasil terhadap ekspektasi mereka .jika kinerja yang diberikan tidak memenuhi ekspektasi dari pelanggan maka pelanggan akan merasa tidak puas, namun jika kinerja yang diberikan sesuai dengan ekspektasi maka pelanggan akan merasa puas dan Jika kinerja yang diberikan melebihi ekspektasi maka pelanggan akan merasa sangat puas atau senang. Ekspektasi tersebut bisa berasal dari pengalaman masa lalu, nasihat seorang teman dan juga bisa dari janji pemasar. Tjiptono & Chandra (2011) Kepuasan berasal dari bahasa Latin yaitu “satis dan facio”, satis (berarti cukup baik, memadai) dan facio (melakukan atau membuat). Kepuasan dapat diartikan “upaya pemenuhan sesuatu” atau “membuat sesuatu memadai”. Tjiptono & Chandra (2011) menyatakan bahwa setiap orang memahami apa itu kepuasan namun untuk mendefinisikannya sepertinya tidak ada seorangpun yang tahu. Sedangkan menurut Ghozali (2014) kepuasan individu pelanggan sangat sulit dicapai karena pelanggan memiliki keinginan yang berbeda- beda. Menurut Julianto (2000), kepuasan merupakan suatu tingkat perasaan konsumen yang diperoleh setelah menikmati sesuatu, apabila dijabarkan kepuasan konsumen adalah perbedaan antara harapan konsumen dengan realisasi yang diberikan perusahaan dalam usaha memenuhi harapan konsumen apabila :

- 1) Nilai harapan = nilai persepsi, maka konsumen puas.
- 2) Nilai harapan > nilai persepsi, maka konsumen puas.
- 3) Nilai harapan < nilai persepsi, maka konsumen tidak puas.

Berdasarkan definisi di atas, maka kepuasan konsumen adalah perbandingan antara harapan dengan persepsi pelanggan terhadap produk atau jasa yang muncul setelah mendapatkan pelayanan yang sesuai dengan ekspektasi yang diinginkan.

2.5 Penelitian Terdahulu

Berikut ini adalah penelitian terdahulu yang juga membahas mengenai analisis persepsi investor terhadap *platform peer-to-peer lending* (P2P) pertanian:

Tabel 1 Penelitian Terdahulu

No	Tahun	Peneliti	Judul Penelitian	Metode yang Digunakan	Kesimpulan
1	2020	Hermawan Aris Prasongko	Persepsi dan Minat Masyarakat Terhadap Investasi Pada Instrumen Keuangan	Analisis Berpikir Induktif	Persepsi dan minat seperti modal minimal investasi, edukasi, persepsi resiko, dan return investasi tidak berpengaruh terhadap minat mahasiswa dalam berinvestasi, dikarenakan minat seseorang tergantung dari besar-kecilnya motivasi yang dimiliki dalam diri mahasiswa.
2	2020	Cindi Husna Pratiwi	Analisis Persepsi Masyarakat Terhadap Pembiayaan <i>Financial Technology Peer to Peer (P2P) Lending</i> Syariah di Indonesia	Analisis Interaktif Miles dan Huberman (1984)	Ada beberapa factor yang memengaruhi persepsi masyarakat terhadap pembiayaan <i>Peer to Peer Lending</i> Syariah adalah perkembangan <i>fintech</i> , akad dan produk, mekanisme

pembiayaan,
dan total
pembiayaan.

3	2021	Nandike Ayudiah Poeteri	Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Niat Berinvestasi Generasi Milenial Melalui <i>Platform Peer to Peer Lending</i>	Analisis Skala Likert dan Analisis <i>Structural Equation Modelling</i> (SEM)	Sikap calon investor khususnya generasi milenial dalam niat berinvestasi di <i>P2P lending</i> terbukti dipengaruhi secara signifikan oleh reputasi, persepsi jaminan <i>structural</i> , serta kepercayaan terhadap niat investasi di platform <i>P2P lending</i> .
---	------	-------------------------------	---	---	--

2.6 Kerangka Pemikiran

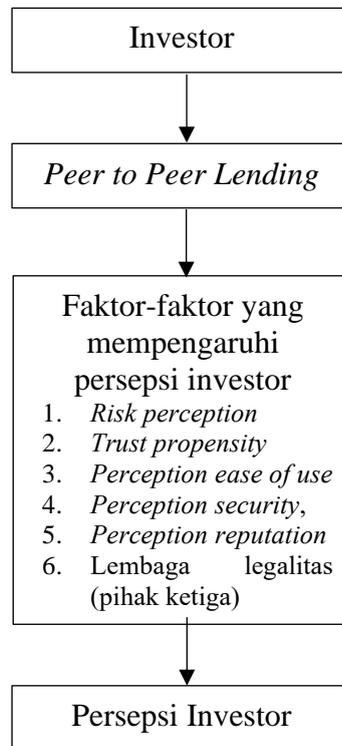
Investor adalah individu yang membeli ataupun melakukan transaksi program yang telah tersedia di website Vestanesia. Investor memiliki minat dan pemahaman yang berbeda- beda dapat dilihat dari factor demografinya. Faktor demografis adalah karakteristik atau ciri yang membedakan individu ataupun investor berdasarkan usia, pekerjaan, Pendidikan, dan pendapatan. Setiap demografi seseorang berbeda-beda sehingga memiliki tingkat peminatan dan pemahaman yang berbeda-beda pada setiap individu. Dari segi usia, semakin cukup umur seseorang maka akan lebih matang pula dalam berpikir dan bekerja. Dari segi pekerjaan, dengan bekerja seseorang dapat berbuat sesuatu yang

bermanfaat, memperoleh pengetahuan yang baik tentang sesuatu hal sehingga lebih mengerti dan akhirnya memberi tanggapan positif. Dari segi Pendidikan, bahwa orang yang memiliki Pendidikan yang tinggi akan memberikan tanggapan yang lebih rasional dibandingkan dengan orang yang berpendidikan rendah. Dari segi pendapatan, tingkat pendapatan seseorang memengaruhi atensi seseorang, perbedaan pendapatan seseorang akan memengaruhi tingkat persepsinya terhadap suatu objek. Sehingga, setiap demografi seseorang secara langsung dapat memengaruhi tanggapan yang ditunjukkan oleh setiap investor.

Persepsi yaitu tanggapan seseorang terhadap stimulus yang diterimanya berdasarkan informasi dan pengalamannya terhadap stimulus tersebut. Persepsi muncul dalam diri seseorang Ketika menggunakan indranya untuk menafsirkan suatu keadaan, sehingga akan muncul suatu gambaran mengenai sesuatu yang sedang dipersepsikan terhadap beberapa hal yang dapat memengaruhi investor dalam melihat, menilai pilihan, atau memilih program investasi yaitu kemudahan memilih program, ketersediaan program, dan jumlah imbal hasil dalam suatu program. Adanya demografis konsumen yang berbeda-beda maka akan memengaruhi terbentuknya persepsi investor akan pilihan dalam memilih program, termasuk kecenderungan terhadap *platform peer to peer lending* yang merupakan tempat bagi investor dalam menginvestasikan dananya sesuai dengan minat dan pemahamannya tentang investasi.

Dalam perkembangan teknologi serta adanya pandemic Covid-19 yang menyebabkan pembatasan jarak sosial (PSBB), pola perubahan dalam menyimpan uang pun mengalami perubahan, dahulu masyarakat hanya menyimpan dananya pada bank konvensional, namun sekarang mulai beralih ke investasi.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka kerangka pemikiran dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Pemikiran Analisis Persepsi Investor Platform Peer to Peer (P2P) Lending Pertanian Digital (Studi Kasus Vestanesia)